

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan daya pikir, sosial emosional, bahasa sesuai dengan keunikan pada dan tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Dalam pasal 5, pendidikan nasional di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Proses pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan potensinya. Guru dalam menciptakan proses pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan potensi anak. Dalam lampiran 2, proses pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013 menjelaskan bahwa, pembelajaran anak usia dini berpusat pada anak. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik yang mencakup rangkaian proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi dan mengkomunikasikan. Keseluruhan proses tersebut dilakukan dengan menggunakan seluruh indera serta berbagai sumber dan media pembelajaran.

(Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 PAUD).

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar anak secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum dan prinsip melalui tahapan – tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisa data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Hosnan, (2014: 34). Dalam pembelajaran saintifik diharapkan tercipta kondisi pembelajaran yang mendorong anak untuk mencari informasi dari berbagai sumber melalui pengamatan, menanya, mencari informasi, menalar dan mengkomunikasikan kepada guru. Dalam hal ini guru hanya menjawab ketika anak mencari informasi tentang benda yang sedang disantifikasikan.

Penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini juga mendukung penanaman kompetensi inti yang ada pada kurikulum 2013. Kompetensi Inti sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pendekatan saintifik mengembangkan kemampuan berfikir anak. Pendekatan saintifik mendukung anak-anak dalam proses mencari tahu tentang sesuatu dengan caranya sendiri atau dengan bimbingan guru. Pendekatan saintifik mendukung anak untuk melakukan penemuan mereka sendiri. Pendekatan saintifik menumbuhkan minat, mengembangkan gagasan, kesempatan mengekspresikan kebebasan, imajinasi, dan kreatifitas anak.

Hosnan, (2014:36) belajar pendekatan saintifik dapat mengembangkan kemampuan berfikir anak. Pendekatan saintifik mendukung anak-anak dalam proses mencari tahu tentang sesuatu dengan caranya sendiri. Pendekatan saintifik mendukung anak melakukan penemuannya sendiri. Pendekatan saintifik menumbuhkan minat, mengembangkan gagasan, kesempatan mengekspresikan imajinasi dan kreativitas anak. Sehingga dengan pembelajaran pendekatan saintifik lebih muda di terima anak, lebih bermakna bagi anak. Sejalan dengan itu, peran guru sebagai pendidikan adalah merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Seorang guru PAUD harus memiliki kompetensi salah satunya kompetensi pedagogik yaitu kemampuan guru dalam pengembangan pembelajaran, baik dalam merancang pelaksanaan pembelajaran maupun pada penyelenggaraan kegiatan pembelajaran anak usia dini.

Guru yang menggunakan pendekatan saintifik yang baik akan menumbuhkan kemampuan berfikir anak, agar optimal dalam penerapan pendekatan saintifik tersebut maka penting di perhatikan, guru harus melihat anak sebagai pembelajar aktif. Guru memberi anak kesempatan untuk mencoba atau mengeksplorasi dan menggunakan berbagai objek atau bahan dengan cara yang beragam. Guru memberi dukungan dengan pertanyaan dan bimbingan yang tepat. Berdasarkan hasil penelitian dari Dewayanti (2015) menunjukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemahaman guru PAUD tentang pendekatan saintifik dengan pengembangan pembelajaran pada kurikulum 2013 selain itu terdapat hubungan yang positif dan searah antara pemahaman guru PAUD tentang pendekatan saintifik dengan

pengembangan pembelajaran pada kurikulum 2013, yang artinya apabila pemahaman guru PAUD tentang pendekatan saintifik tinggi maka pengembangan pembelajaran pada kurikulum 2013 juga tinggi, begitu pula sebaliknya.

Menurut Wati (2014) guru melaksanakan proses pembelajaran melalui langkah-langkah pembelajaran pendekatan saintifik model discovery learning dengan mengamati melalui problem statement, menanya melalui stimulasi, mengumpulkan data melalui data collection, mengasosiasi melalui data processing dan generalisasi, serta mengkomunikasikan melalui Verification. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran meskipun tidak maksimal.

Pada masa Pandemi saat ini anak melakukan belajar dirumah dengan orang tua, hal tersebut sesuai dengan anjuran Menteri Pendidikan. Dalam Pandemi saat ini anak diharuskan tetap belajar dirumah, karena dengan belajar anak mendapatkan pengetahuan yang belum dimiliki anak atau menghubungkan pengetahuan yang saling berkaitan dengan pengetahuan sebelumnya yang diperoleh dari pengalaman sebagai hasil dari proses belajar. Dengan belajar maka anak-anak bisa memahami banyak hal yang sebelumnya tidak diketahuinya. Walaupun tidak dirasakan langsung, namun perlahan namun pasti, anak-anak akan mengalami pengembangan wawasan yang didapat dari berbagai pelajaran yang dipelajarinya di sekolah. Hal ini tentu tidak didapatkan oleh anak-anak yang tidak sekolah sehingga wawasannya cenderung tidak berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

Guru dan orang tua memberikan pemahaman tentang keadaan yang saat ini terjadi yaitu Pandemi covid19, dengan pemahaman tersebut juga merupakan salah satu

dari belajar anak. Guru dan orang tua menjelaskan covid19 itu apa dan seperti apa, Corona virus/covid19 adalah keluarga besar virus yang bisa menyebabkan penyakit, mulai dari flu biasa hingga penyakit pernapasan paling parah. Guru dan orang tua menjelaskan dengan bahasa anak atau memberikan penjelasan sederhana yang bisa diterima oleh anak. Guru dan orang tua memberikan penekanan ke anak untuk tetap jaga kesehatan , cuci tangan setiap tiga puluh menit sekali agar terhindar dari penyakit tersebut. Anak juga perlu menggunakan masker pada saat bepergian dikarenakan penyakit ini mudah sekali hinggap ke tubuh kita.

Di Kecamatan Kalisat tepatnya di Pos PAUD Dahlia 64 telah menerapkan belajar di rumah masa Pandemi covid19. Lembaga pendidikan anak usia dini di antaranya di Desa Sumber Jeruk hanya ada empat lembaga yaitu di Dusun Krajan ada TK Dharmawanita, di Dusun Plalangan ada PAUD Bahrul Qalam, di Dusun Kidul ada TK Darussalam dan di Dusun Karang Pring ada Pos PAUD Dahlia 64. Melihat jarak antara lembaga Pos PAUD Dahlia 64 yang cukup jauh tersebut, selain menerima anak usia 2-3 tahun juga menerima anak usia 4-6 tahun.

Berkaitan dengan pembelajaran Pos PAUD Dahlia 64 telah menerapkan penerapan belajar di rumah masa Pandemi covid19. Guru-guru di lembaga Pos PAUD Dahlia 64 sudah merancang proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik sehingga anak Pos PAUD Dahlia 64 secara aktif dapat mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan dalam setiap kegiatan. Guru di Pos PAUD Dahlia 64 sudah mengetahui bahwa dengan mengimplementasikan pendekatan saintifik pembelajaran akan lebih bermakna bagi

anak. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan menyenangkan, kreatif dan inovatif. Anak membangun pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan caranya sendiri, saat anak-anak melakukan kegiatan mengamati dan guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menanya adalah kegiatan awal saintifik. Saat anak melakukan kegiatan menalar dan mengumpulkan informasi adalah kegiatan lanjutan dari saintifik. Anak menginformasikan kegiatan yang sudah dilakukan itu kegiatan akhir dari saintifik.

Guru memberikan informasi berupa video pembelajaran yang bisa dilakukan disekolah, dan selanjutnya Orangtua memberikan pembelajaran sesuai contoh rencana pembelajaran yang diberikan oleh guru untuk dilakukan dirumah bersama anak-anak dengan media pembelajaran yang ada dirumah dan kegiatan yang biasa dilakukan anak bersama orang tua.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin menggali data terkait dengan kendala dan solusi dalam penerapan proses belajar di rumah selama masa Pandemi covid19 di Pos PAUD Dahlia 64.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka masalah penelitian “Bagaimanakah penerapan belajar di rumah masa Pandemi covid19 di Pos PAUD Dahlia 64”.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, fokus penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah penerapan belajar dirumah pada saat Pandemi covid19?

- b. Apa sajakah kendala-kendala saat belajar dirumah selama Pandemi covid19 menurut guru?
- c. Seperti apakah bentuk solusi yang dipilih guru dalam menyelesaikan kendala belajar di rumah masa Pandemi covid19?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah penelitian, maka tujuan peneliti ingin mendeskripsikan penerapan belajar di rumah masa Pandemi covid19 di Pos PAUD Dahlia 64 di Kecamatan Kalisat.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran anak usia dini khususnya pembelajaran dengan pendekatan saintifik untuk membantu anak memahami dunia sekitarnya dengan proses mengumpulkan, mengolah informasi dan mengkomunikasikan yang diketahui.

- b. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan fakta dalam meningkatkan pembelajaran pada anak untuk membangun cara berfikir agar anak memiliki kemampuan menalar yang diperoleh melalui proses mengamati sampai pada mengkomunikasikan hasil pikirannya.

1.6 Asumsi Penelitian

Asumsi dalam penelitian ini yaitu penerapan orang tua dalam pembelajaran yang dilakukan anak selama Pandemi covid19. Dalam penerapan pembelajarannya orang tua menemukan kendala dan guru lah yang memberikan solusi bagaimana dalam penerapan belajar anak selama covid19.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yaitu mengkaji penerapan belajar di rumah masa Pandemi covid19 di Pos PAUD Dahlia 64, dengan fokus kajian Bagaimana persiapan guru dalam pembelajaran belajar di rumah masa Pandemi covid19 di Pos PAUD Dahlia 64. Apa sajakah kendala-kendala dalam pelaksanaan belajar di rumah masa Pandemi covid19 menurut guru. Seperti apakah bentuk solusi yang dipilih guru dalam menyelesaikan kendala penerapan belajar di rumah masa Pandemi covid19. Lokasi penelitian di Pos Paud Dahlia 64 Dusun Karang Pring RT.002 RW.003 Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Subjek penelitian adalah dua guru di lembaga Pos Paud Dahlia 64.

1.7 Definisi Istilah

Dalam penelitian ini definisi istilah diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dan untuk mengetahui batasan-batasan masalah, untuk mengukur variabel yang dibahas dalam penelitian ini, variabel yang ingin dijelaskan adalah :

- Sukmadinata (2004) mengatakan bahwa Belajar dirumah atau Learn at-home adalah model pendidikan yang serupa dengan yang diselenggarakan

di sekolah, hanya saja, tempatnya tidak di sekolah, tetapi di rumah.

Metode ini juga sering disebut textbook approach, traditional approach, atau school approach.

- Pendekatan saintifik yaitu pembelajaran anak usia dini dimana anak melakukan suatu tahapan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, menencari informasi, menalar, dan mengomunikasikan, (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 tentang kurikulum Pendidikan Anak usia Dini 2013).

